



PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK YAMASSA SURABAYA

Dina Noviasari¹, Nurhenti Dorlina Simatupang²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya,

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

email: dina.19040@mhs.unesa.ac.id, nurhentidorlina@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca menjadi landasan yang penting dalam membuka peluang masa depan anak, karena merupakan langkah awal dalam menguasai pengetahuan dan ilmu. Oleh karena itu, pengajaran membaca, terutama membaca awal, dapat dilakukan di tingkat Taman Kanak-kanak (TK). Observasi yang telah dilakukan di TK Yamassa Surabaya menunjukkan bahwa anak-anak kelompok B kurang tertarik dengan pembelajaran membaca dan 6 dari 11 anak masih belum bisa membaca. Untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak, pendidik harus memperhatikan kompetensi anak serta mempertimbangkan metode yang kiranya akan disenangi anak agar pembelajaran menjadi efektif, seperti metode bernyanyi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Yamassa Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experiment* dan menggunakan desain *non-equivalent control group design* yang mana menggunakan *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney U Test* dan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bernyanyi terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Yamassa Surabaya.

Kata Kunci : kemampuan membaca awal, anak usia 5-6 tahun, metode bernyanyi

Abstract

The ability to read is an important foundation in opening up opportunities for a child's future, because it is the first step in mastering knowledge and knowledge. Therefore, teaching reading, especially early reading, can be done at the Kindergarten (TK) level. Observations made at the Yamassa Kindergarten in Surabaya showed that group B children were less interested in learning to read and 6 out of 11 children still could not read. To be able to improve children's early reading skills, educators must pay attention to children's competencies and consider methods that children will like so that learning is effective, such as the singing method. The purpose of this study was to determine whether or not there was an influence of the singing method to improve early reading skills in children aged 5-6 years at Kindergarten Yamassa Surabaya. This study uses a quasi-experimental research type and uses a non-equivalent control group design which uses a pretest and posttest given to the experimental group and the control group. Data collection techniques in this study are observation, interviews, tests, and documentation. This study used the Mann Whitney U Test and the results showed that there was a significant effect of the singing method on early reading skills in children aged 5-6 years at Kindergarten Yamassa Surabaya.

Keywords : early reading skills, children aged 5-6 years, singing method

PENDAHULUAN

Salah satu yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan adalah metode yang dipakai pada pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara dalam mengajar yang sudah direncanakan pendidik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran anak usia dini, dibutuhkan metode yang tepat agar belajar menjadi bermakna. Sebab, pada usia ini anak cenderung mengingat pengetahuan yang hanya berhubungan dengan hal-hal yang menyenangkan. Hal ini selaras dengan pendapat (Setiawan dkk., 2023) yang menyatakan bahwa ketika anak belajar dengan melibatkan hal yang membuat hati senang, maka lingkungan yang tercipta juga akan terasa menyenangkan sehingga hal ini dapat menambah motivasi anak dalam belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa penting hal-nya memilih pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membuat anak senang agar belajar menjadi berkesan untuk anak.

Kegiatan yang menyenangkan dan sangat dekat dengan kehidupan anak yakni kegiatan bernyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu pendekatan yang cocok untuk diaplikasikan ke dalam pembelajaran anak. Kegiatan bernyanyi mengundang anak untuk bersenang-senang karena suasana yang tercipta saat mereka bernyanyi

cenderung ramai, aktif, dan riang gembira. Oleh sebab itu, pada penelitian ini dipilih metode bernyanyi karena menyenangkan dan cenderung mudah dilakukan sebab nyanyian adalah sesuatu yang tidak bisa terlepas dari dunia anak-anak. Selaras dengan hal ini, Ma'rifah dalam (Prystiananta, 2019) berpendapat bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang digemari anak, karena dengan bernyanyi mengikuti guru dan bersama-sama dengan teman membuat anak bersemangat dan riang gembira sehingga anak akan senang terhadap apa yang sedang ia pelajari di sekolah.

Metode bernyanyi merupakan metode yang menghubungkan sebuah kalimat dengan tempo nada lagu secara dinamis (Amalia & Rohmawati, 2020). Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Susanto metode bernyanyi adalah metode yang dilakukan dengan melagukan pesan-pesan yang mengandung makna di dalamnya (Kastanja & Watini, 2022). Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan melagukan kalimat yang berisikan materi pembelajaran dan cara penerapannya yakni dinyanyikan sesuai dengan nada, irama, dan tempo dari lagu tersebut. Kemudian, manfaat metode bernyanyi menurut Bonnie dan John (Ridwan & Awaluddin, 2019) adalah untuk membantu anak didik dalam

mencapai kemampuan pengembangan daya pikir, dan juga membantu penyaluran emosi anak seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu, serta metode bernyanyi juga dapat membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui isi lagu. Kegiatan bernyanyi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, melatih perkembangan kognitif dan bahasa anak karena dengan bernyanyi anak akan belajar menyimak, menghafalkan, mengintegrasikan, meningkatkan kosakata, meningkatkan kemampuan berekspresi, kelancaran berkomunikasi, serta menghasilkan suara bahasa.

Selain metode pembelajaran, faktor keberhasilan pendidikan juga ditentukan dari kompetensi pedagogik guru yang salah satunya yakni pemahaman guru atas anak didiknya. Pemahaman ini meliputi pemahaman tentang aspek-aspek perkembangan sesuai usia anak sebagai tolok ukur penilaian pada perkembangan anak. Salah satu aspek tersebut adalah aspek perkembangan bahasa. Di dalam aspek ini terdapat jenis perkembangan bahasa pada anak yaitu diantaranya adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian ini, masalah yang diambil ada pada aspek bahasa khususnya membaca awal pada anak usia 5-6 tahun.

Kemampuan awal membaca adalah saat anak dapat melafalkan atau

mengidentifikasi berbagai huruf dan kemudian menggabungkannya untuk membentuk kata. Pernyataan ini sejalan dengan (Pertiwi, 2016) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini adalah membaca permulaan, dimana anak dapat mengenal beberapa bunyi huruf, kemudian menghubungkannya membentuk suku kata dan kata sehingga muncul makna di dalam kata tersebut. Kegiatan membaca awal pada anak usia dini pada dasarnya meliputi pengenalan huruf-huruf yang ada pada kata sederhana. Anak akan kesulitan jika dituntut untuk memahami semua abjad sekaligus, maka cara yang paling tepat dilakukan untuk mengajarkan membaca awal yakni dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf dari kata yang sering ia dengar. Cara ini akan membuat anak lebih mudah paham karena kata yang ia pelajari sering ia gunakan sehari-hari.

Kemampuan membaca ini menjadi landasan yang penting dalam membuka peluang masa depan anak, karena merupakan langkah awal dalam menguasai pengetahuan dan ilmu (Mardita & Simatupang, 2016). Douglas dalam (Solikah & Simatupang, 2016), menyatakan bahwa membaca adalah hal yang krusial bagi anak, sebab membaca dapat merangsang perkembangan bahasa anak, mengembangkan imajinasi, menambah kosakata, serta dapat meningkatkan

wawasan anak. Oleh karena itu, pengajaran membaca, terutama membaca awal, dapat dilakukan di tingkat Taman Kanak-kanak (TK). Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, diperlukan tahapan-tahapan yang sesuai dalam proses belajar membaca awal. Pada anak usia 5-6 tahun sebaiknya diajarkan membaca dari kata yang sederhana dan maksimal hanya terdiri dari 4 huruf atau 2 suku kata, serta kata tersebut berpola Konsonan Vokal Konsonan Vokal (KVKV). Ini merupakan tahapan lanjutan dari pembelajaran mengenal huruf vokal dan huruf konsonan serta penggabungannya hingga menjadi satu suku kata. Hal ini didasarkan oleh penelitian yang dilakukan (Pertiwi, 2016) dan menghasilkan urutan nilai tes membaca permulaan pada anak dari yang tertinggi yakni membaca dengan pola Konsonan Vokal (KV), kemudian disusul dengan pola Konsonan Vokal Konsonan Vokal (KVKV), dan yang terakhir yakni pola Vokal Konsonan Vokal (VKV).

Indikator kemampuan membaca awal berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014. Indikator kemampuan membaca awal, yaitu (1) Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, (2) Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, (3) Mampu

membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan (4) Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata.

Berdasarkan observasi awal di TK Yamassa Surabaya, peneliti menemukan mayoritas anak usia 5-6 tahun atau yang berada di kelompok B kurang tertarik saat pembelajaran membaca dan sekitar 6 dari 11 anak masih belum bisa membaca. Mereka hanya menulis tulisan yang telah ditulis guru di papan tulis tanpa tahu apa arti tulisan tersebut. Hal ini dibuktikan setelah peneliti menanyakan tentang bacaan yang sudah mereka tulis dan kebanyakan dari mereka ternyata tidak memahami arti tulisan tersebut. Ketika guru bertanya tentang bacaan tulisan itu pun mereka terkesan malas memperhatikan sehingga akhirnya guru itu sendiri yang menjawab dan mengintruksikan anak-anak untuk mengikutinya.

Hasil dari pengamatan mengidentifikasi faktor utama munculnya hal ini yakni karena guru kurang memperhatikan kompetensi anak. Guru sudah mengajarkan kata-kata yang memiliki akhiran dan terdiri lebih dari 4 huruf. Sedangkan, anak masih di tahap hanya bisa menggabungkan 2 huruf untuk menjadi 1 suku kata atau yang berpola Konsonan Vokal (KV) seperti ma, pa, da, la, dll. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah

yang akibatnya membuat anak menjadi pasif dan mudah jenuh.

Belajar membaca bukanlah hal yang mudah untuk anak usia dini. Hal ini juga banyak diiringi dengan pendidik yang cenderung menggunakan metode pembelajaran monoton sehingga membuat anak cepat bosan dan akibatnya pembelajaran tersebut tidak disimpan oleh memori anak dengan baik. Selaras dengan pendapat ini, Hamruni dalam (Fadlillah, 2016) juga mengatakan bahwa belajar tidak akan berhasil jika dilakukan dalam suasana yang menakutkan dan tidak nyaman, belajar hanya akan efektif ketika suasana dalam pembelajaran dan suasana hati anak didik dalam kondisi yang menyenangkan. Jadi, untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak, pendidik harus memperhatikan kompetensi anak serta mempertimbangkan metode yang kiranya akan disenangi anak agar pembelajaran menjadi efektif.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu mengenai pengaruh metode bernyanyi pada perkembangan bahasa anak secara umum, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dunbar, dkk. yang menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan sosial emosional, kognitif, dan bahasa (Acker dkk., 2012). Peretz juga mengatakan

bahwa penelitian telah menetapkan pelatihan musik sebagai pendekatan yang efektif salah satunya untuk meningkatkan pemrosesan fonologis anak usia 4-6 tahun (Bolduc dkk., 2021). Pemrosesan fonologis adalah penggunaan informasi yang menyangkut bunyi dari suatu bahasa dan digunakan dalam bahasa tertulis maupun lisan. Kedua studi tersebut membuktikan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Melalui penelitian ini peneliti akan mengerucutkan pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak secara spesifik yakni kemampuan membaca. Pada penelitian ini juga akan dibuktikan ada atau tidaknya serta bagaimana dan seberapa besar pengaruh dari metode bernyanyi terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun.

METODE

Jenis penelitian ini yakni *quasi experimental research* atau penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun. Cara mengetahuinya yaitu dengan membandingkan kemampuan membaca awal anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok

eksperimen, pembelajarannya menggunakan metode bernyanyi, sedangkan pada kelompok kontrol, pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran konvensional.

Desain *quasi experimental research* yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest posttest nonequivalent control group design*, yakni merupakan desain yang memberikan *pretest* sebelum dikenakan perlakuan, serta *posttest* sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok B di TK Yamassa Surabaya yang berjumlah 3 kelas dengan total 30 anak. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yakni anak-anak yang berada pada kelas B2 dan B3 di TK Yamassa Surabaya, yang mana kelas B3 yang berjumlah 11 anak akan menjadi kelompok eksperimen, sedangkan kelas B2 yang berjumlah 10 anak akan menjadi kelompok kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut yakni anak berusia 5-6 tahun atau yang berada di TK kelompok B dan anak tersebut belum bisa membaca.

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen akan diberikan kegiatan dalam kurun waktu 6 kali pertemuan. Pertemuan tersebut meliputi 1 kali pertemuan *pretest*, 4

kali pertemuan *treatment*, dan 1 kali pertemuan *posttest*. Kemudian, untuk kelompok kontrol hanya diberikan 2 kali pertemuan yang meliputi 1 kali pertemuan *pretest* dan 1 kali pertemuan *posttest* dengan tanpa diberikan *treatment* dan pembelajaran yang diterapkan yakni pembelajaran konvensional yang dipimpin oleh guru kelas.

Pada penelitian ini, kegiatan yang dilakukan untuk *pretest* merupakan kegiatan yang sama dengan kegiatan yang dilakukan pada *posttest*, hanya saja yang membedakan adalah kata-kata yang diujikan untuk anak. Kegiatan tersebut dimulai dengan anak dipanggil satu persatu untuk duduk berhadapan dengan peneliti, kemudian peneliti menata kertas-kertas yang berisi kata dengan jumlah 12 kertas. Kertas-kertas tersebut terdiri dari masing-masing 3 kertas yang berisi kata berpola Konsonan Vokal Konsonan Vokal (KVKV) dengan K sama V sama, K sama V beda, K beda V sama, dan K beda V beda. Kata-kata yang digunakan pada kegiatan *pretest* meliputi lele, koko, yoyo, mumi, kaku, papi, kiwi, jala, lucu, lari, bahu pita. Sedangkan kata-kata yang digunakan pada kegiatan *posttest* meliputi papa, dada, mama, koki, kaki dadu, mata, paha, bata, lagu, bola, jari.

Pertama-tama, peneliti akan menyebutkan salah satu kata dari 12 kata tersebut dan selanjutnya anak

diinstruksikan untuk menunjuk kata yang sama seperti yang disebutkan oleh peneliti. Jika kertas yang ditunjuk anak benar, langkah selanjutnya anak diinstruksikan untuk membaca kata yang ada pada kertas dengan menyebutkan huruf-huruf yang membentuk kata tersebut. Namun, jika kertas yang ditunjuk anak salah, maka kegiatan membaca dengan menyebutkan huruf dalam kata dilewati. Kegiatan ini akan berlanjut hingga seluruh kata yang berjumlah 12 tersebut telah diujikan kepada anak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes tipe subyektif. Berikut adalah item instrumen pada penelitian ini: (1) Anak mampu menunjukkan kertas berisi kata yang disebutkan peneliti, (2) Anak mampu membaca kata pada kertas yang ia tunjuk secara lantang. Instrumen yang digunakan adalah hasil dari pengembangan yang mengacu pada Permendiknas Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014.

Data pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *Mann Whitney U Test* dan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Mann Whitney U Test*. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 1. Uji *Mann Whitney U Test*

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Kelompok eksperimen	11	14.73	162.00
	Kelompok kontrol	10	6.90	69.00
	Total	21		

<i>Test Statistics^a</i>	Hasil
<i>Mann-Whitney U</i>	14.000
<i>Wilcoxon W</i>	69.000
<i>Z</i>	-3.005
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.003
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	.003 ^b

Berdasarkan output "*Test Statistics*" dalam uji *Mann Whitney U Test* di atas diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003. Dasar keputusan uji *Mann Whitney U Test* ini, jika nilai signifikan atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* < probabilitas 0,05 maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Dari

data di atas, dapat disimpulkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,003 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Terdapat perbedaan hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen, nilai setelah perlakuan (*posttest*) pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara metode bernyanyi terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Yamassa Surabaya.

Dalam kegiatan *treatment* antara kegiatan I hingga kegiatan IV, peneliti juga menemukan bahwa pada kegiatan I mereka berada pada tahap awal pengenalan lagu serta mengenal bacaan kata yang ada di dalam *powerpoint* bergerak. Kemudian, pada kegiatan II anak-anak sudah mulai mengenal dan menghafal ritme lagu serta mulai lancar mengikuti bacaan kata yang terdapat di dalam *powerpoint*. Pada kegiatan III, anak-anak sudah terbiasa dengan lagu dan mulai lancar dalam melakukan kegiatan bernyanyi sambil membaca kata pada *powerpoint* tanpa bantuan peneliti. Pada kegiatan terakhir, yakni kegiatan IV anak-anak sudah menghafal ritme lagu dan melakukan kegiatan bernyanyi sambil membaca kata yang ada dalam *powerpoint* dengan lancar. Pada setiap *treatment*, diketahui kemampuan membaca kata dalam

powerpoint sambil bernyanyi pada anak meningkat secara signifikan. Maka, dapat disimpulkan metode bernyanyi adalah pendekatan yang cocok untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

Hal ini juga sudah dibuktikan dengan studi-studi yang membahas tentang pengaruh kegiatan bermusik terhadap keterampilan fonologis anak. Pada studi pertama membandingkan pengaruh pelatihan musik dan pelatihan olahraga terhadap keterampilan fonologis anak, hasilnya didapatkan bahwa kelompok pelatihan musik memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap keterampilan fonologis dibandingkan dengan kelompok pelatihan olahraga atau kelompok yang tidak mengikuti pelatihan sama sekali (Bolduc dkk., 2021). Pemrosesan fonologis adalah penggunaan informasi yang menyangkut bunyi dari suatu bahasa dan digunakan dalam bahasa tertulis maupun lisan. Kedua studi tersebut membuktikan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dunbar, dkk. juga menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan sosial emosional, kognitif, dan bahasa (Acker dkk., 2012). Kemudian, Peretz juga mengatakan bahwa penelitian

telah menetapkan pelatihan musik sebagai pendekatan yang efektif salah satunya untuk meningkatkan pemrosesan fonologis anak usia 4-6 tahun (Bolduc dkk., 2021).

Pada studi yang dilakukan (Jentschke dkk., 2005) yang menyelidiki tentang hubungan musik terhadap bahasa anak menghasilkan bahwa pemrosesan bahasa dan musik pada otak dihasilkan di daerah otak yang sama. Maka, tampaknya masuk akal jika aktivitas bermusik dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan semua studi yang telah dipaparkan, terbukti bahwa terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa khususnya membaca awal pada anak. Maka, dapat dibuktikan juga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Yamassa Surabaya.

SIMPULAN

Analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak dengan menggunakan metode bernyanyi di kelas eksperimen lebih berkembang dari pada di kelas kontrol. Dibuktikan juga menggunakan uji *Mann Whitney U Test* dengan menggunakan SPSS 26 yang menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-*

tailed) $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bernyanyi terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Yamassa Surabaya.

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Yamassa Surabaya, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut: (1) Penggunaan metode bernyanyi ini dapat digunakan guru sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak, (2) Guru menerapkan metode bernyanyi ini sebaiknya dengan menggunakan bantuan powerpoint bergerak, karena anak akan lebih tertarik dan antusias serta untuk memperkenalkan anak pada pembelajaran berbasis digital, (3) Penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Acker, A., Nyland, B., Deans, J., & ... (2012). Young children and singing: Music as a language that encourages home/centre understanding in early childhood. *Victorian Journal of Music*

- <https://doi.org/10.3316/INFORMIT.181729924696100>
- Amalia, D., & Rohmawati, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B Di PAUD Al-Madaniy Gondanglegi-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak*
<https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/JURALIANSI/article/view/335>
- Bolduc, J., Gosselin, N., Chevrette, T., & ... (2021). The impact of music training on inhibition control, phonological processing, and motor skills in kindergarteners: a randomized control trial. *Early Child Development*
<https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1781841>
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=%5C&id=TFFADwAAQB AJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=edutainment+pendidikan+anak+usia+dini+menciptakan+pembelajaran+menarik%5C&ots=jTgSsMGf60%5C&sig=M-xX3OOLYEFoSqsMoE8kehD4cCY>
- Jentschke, S., Koelsch, S., & ... (2005). Investigating the relationship of music and language in children: influences of musical training and language impairment. *Annals of the New York*
<https://doi.org/10.1196/annals.1360.016>
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/735>
- Mardita, Z. Y., & Simatupang, N. D. (2016). Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak kelompok B. *dalam jurnal PAUD Teratai*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230643272.pdf>
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Prystiananta, N. C. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Summersari Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood*

- and*
<http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/483>
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/252>
- Setiawan, G. S., Widayati, S., Adhe, K. R., & ... (2023). Expose Application: A Development of Learning Media for Optimising Young Learners' English Vocabulary. *Elsya: Journal of*
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/elsya/article/view/11651>
- Solikhah, N. F., & Simatupang, N. D. (2016). Pengaruh permainan abjad berbasis media audiovisual terhadap kemampuan membaca awal anak kelompok a. *PAUD Teratai*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/14428>